

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS IV SD MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NHT*

Gita Dwi Anjani, Mawardi

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Gitaanjani06@gmail.com

mawardi@staff.uksw.edu

Abstract : Learning science grade IV SDN Watu Agung 02 using NHT model can improve student learning outcomes. This conclusion is based on the improvement of the significant learning outcomes of students who have completed in prasiklus, cycle I, cycle II is 41.17%, 58.82%, 88.23%. This research recommends that teachers can apply the model of learning Numbered Head Together (NHT) to improve students' learning outcomes in science subjects.)SKB(in Cycle I to stay 2 students with the lowest score with very poor category)SKB(This study aims to increase students' interest and learning outcomes in IPA subjects using the Numbered Head Together (NHT) learning model. This type of research uses classroom action research, consisting of 2 cycles. Research subjects involving fourth grade students SDN Watu Agung 02 as many as 17 students. The research instruments are questionnaire of interest, multiple choice test, and observation sheet. The technique of data analysis used is comparative descriptive technique by comparing the interest of learning and science learning outcomes between cycles. Based on the results of research can be concluded the following: 1) learning science grade IV SDN Watu Agung 02 using NHT model can foster interest in learning students in following science lesson. Evident from 4 students with low learning interest with very poor category

Keywords : Method Method of Learning Numbered Head Together (NHT), interest, learning outcomes.

Absrtrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV SDN Watu Agung 02 sebanyak 17 siswa. Instrumen penelitian berupa angket minat, soal tes pilihan ganda, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan minat belajar dan hasil belajar IPA antar siklus. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan berikut: 1) pembelajaran IPA kelas IV SDN Watu Agung 02 menggunakan model NHT dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Terbukti dari 4 siswa yang minat belajarnya rendah dengan kategori sangat kurang baik (SKB) pada Siklus I menjadi tinggal 2 siswa dengan skor terendah dengan kategori sangat kurang baik (SKB); 2) pembelajaran IPA kelas IV SDN Watu Agung 02 menggunakan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Simpulan ini didasarkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni siswa yang sudah tuntas pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 41,17%, 58,82%, 88,23%. Saran dipenelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan

model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci : Metode Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), minat, hasil belajar.

Wawancara yang dilakukan penulis (Kamis tanggal 16 Februari 2017) dengan guru dan wali kelas 4 SDN Watu Agung 02 tentang mata pelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa siswa yang tidak tuntas dalam belajar atau hasil belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 41%. Guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa tidak berminat dalam pembelajaran, banyak siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang berbicara sendiri ataupun bermain dengan teman satu bangkunya, siswa tidak menghiraukan guru yang sedang mengajar atau menyampaikan materi di depan kelas. Rendahnya hasil belajar siswa dibawah nilai KKM yang telah ditentukan, disebabkan pula oleh gejala jika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan siswa hanya diam, bisa juga takut salah menjawab karena tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru atau siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan data rata-rata nilai IPA kelas IV SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017 semester 1 pada ulangan harian IPA yang terdapat di buku daftar nilai di peroleh data ada 41% siswa tuntas yaitu nilainya sudah

memenuhi KKM dan ada 59% siswa tidak tuntas yang memperoleh nilai kurang dari KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang memiliki potensi dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dimaksud diantaranya adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2016 /2017 dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

Manfaat Teoritis Penelitain ini: Penelitian ini mempunyai dua manfaat teoritis. Secara umum penelitian ini memberikan masukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran NHT dan hasil belajar IPA. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Manfaat Praktis anantara lain sebagai berikut: 1) bagi siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) akan

meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik, sehingga dapat memecahkan masalah sendiri dengan caranya sendiri, Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA dalam kompetensi dasar Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorong dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda; 2) bagi guru, model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadi faktor pertimbangan bagi guru untuk digunakan sebagai upaya memecahkan masalah pembelajaran serta memperluas wawasan guru untuk menjadikan salah satu model pembelajaran yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang Semester 2 tahun pelajaran 2016/2017; 3) bagi Sekolah sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

Widyastyanto (2011: 1) menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis atau perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan.

Depdiknas (2006: 486) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Definisi atau teori Ilmu Pengetahuan Alam di ambil dari pengamatan tentang kejadian-kejadian yang terjadi secara berulang dalam kurun waktu tertentu. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah, oleh karena itu pembelajaran IPA di SD / MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut Hendro Darmojo (dalam Samatowa 2011: 2) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu alam merupakan terjemahan kata-kata bahasa inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. IPA atau science pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari

tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam maupun di lingkungan sekitar yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan mengamati secara langsung segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam semesta.

Pengertian model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) dalam Nurhadi dan Agus (2003: 66). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangan biakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa. Kelebihan dan kekurangan *Numbered Heads Together* (NHT) Jumanta (2014: 177) Menggunakan model *Numbered Heads Together* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Melatih siswa untuk bekerja sama dan

menghargai pendapat orang lain. 2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya. 3) Memupuk rasa kebersamaan. 4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Dalam Menggunakan model *Numbered Heads Together* terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak yaitu: 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama. 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu terbatas. Langkah-langkah Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Menurut Jumanta Hamdayana (2014: 176-177) Langkah-langkah Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut: 1) persiapan dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; 2) pembentukan kelompok dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT,

dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang social, ras, suku, jeniskelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok; 3) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru; 4) diskusi masalah dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa toap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum; 5) memanggil

nomor anggota atau pemberian jawaban dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas; dan 6) memberi kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek. Untuk dapat mengetahui minat yang datang dari seseorang dapat diukur melalui aspek-aspek berikut ini: 1) perasaan senang; 2) perhatian dalam belajar. 3) Ketertarikan pada materi dan guru. 4) Kesadaran akan adanya manfaat pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya mencakup

bidang kognitif, afektif, diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Morgan (Ngalim Purwanto, 2002: 84) juga mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan ataupun dari pengalaman

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi fisik SD masih tergolong baik tetapi prestasi belajar di SD masih kurang, salah satunya pada mata pelajaran IPA. Jumlah siswa di kelas 4 SDN Watu Agung 02 yang dilibatkan dalam PTK ini berjumlah 17 siswa yang terdiri 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Karakteristik siswa kelas IV ini adalah siswa.

Variabel penelitian tindakan kelas terdiri dua yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran NHT dan variabel terikat berupa minat dan hasil belajar IPA. Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran NHT dengan KD menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak benda melalui langkah

siswa dibagi 4 kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, mengerjakan tugas dari guru, berdiskusi untuk menemukan jawaban dan semua anggota kelompok mengetahui jawaban, salah satu nomor secara acak dipanggil guru untuk mempresentasikan jawaban, teman yang lain memberikan tanggapan, nomor lain dipanggil guru begitu seterusnya, membuat kesimpulan. Hasil belajar IPA adalah Kompetensi siswa yang dinampakan dalam skor hasil pos tes setiap siklus.

Rencana dari penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdapat 3 tahap yaitu, perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Tindakan dalam hal ini pelaksanaan rencana pembelajaran implementasi RPP dan observasi, serta Reflek

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Instrumen tes menggunakan soal tes hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan tingkat pemahaman dalam menerima bahan ajar dan tingkat pemahaman dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan *Numbered Heads Together*. Teknik non tes menggunakan

instrumen angket minat model Likert dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Analisis data dalam penulisan tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik deskriptif komparatif adalah teknik yang membandingkan hasil belajar IPA antar siklus yang meliputi ketuntasan hasil belajar dengan $KKM \geq 65$, skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus I melalui pengisian skala minat siswa dengan menggunakan skala *Likert* yang diisi siswa setelah pertemuan ketiga pada siklus I selesai diperoleh hasil seperti tertera dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Siklus I
Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPA
Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watu Agung 02

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	≥ 92	1	SB	5,88
2	88 – 91	2	B	11,76
3	84 – 87	4	C	23,52
4	80 – 83	6	KB	35,29
5	≤ 79	4	SKB	23,52
Jumlah		17		100
Skor Minimal = 78				
Skor Maksimal = 92				
Rerata = 83,2				

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 1 siswa berada pada interval ≥ 92 (5,88%) artinya ada pada kategori SB, 2 siswa berada pada interval 88 - 91 (11,76%) pada kategori B, 4 siswa berada pada interval 84 – 87(23,52) pada kategori C, 6 siswa yang berada pada interval 80 –

83(35,29) pada kategori KB dan 4 siswa yang berada pada interval ≤ 79 (23,52) berarti ada pada kelompok kategori SKB. Skor yang tertinggi adalah 92, rerata 83,2 dan skor yang terendah adalah 78.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dicermati dari Tabel 2 berikut

Tabel 2
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Siklus I KKM IPA 65

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
≤ 65	7	41,17 %	Tidak Tuntas
66 -75	3	17,64 %	Tuntas
76 – 85	5	29,41 %	Tuntas
86 – 95	2	11,76 %	Tuntas
≥ 95	0	0	-
Siswa Tuntas	10	58,82 %	
Siswa Tidak Tuntas	7	41,17 %	
Nilai Rata-rata	66,47		

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I siswa Kelas IV SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang yang berjumlah 17 siswa ada 10 siswa yang tuntas dari KKM dan 7 siswa belum tuntas dari KKM. Presentase siswa yang tuntas 58,82 % siswa yang tidak tuntas 41,17 %

Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus 1 adalah 67,35. Meskipun kegiatan belajar sudah membaik terlihat juga dari minat dan hasil belajarnya, namun masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran siklus II. Minat dan hasil pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Siklus II
Distribusi Frekuensi Minat Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Watu Agung 02

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	≥ 102	1	SB	5,88
2	98 – 101	2	B	11,76
3	94 – 97	5	C	29,41
4	90 – 93	7	KB	41,17
5	≤ 89	2	SKB	11,76
	Jumlah	17		100
	Skor Minimal = 88			
	Skor Maksimal = 92			
	Rerata = 93,9			

Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 1 siswa berada pada interval ≥ 102 (5,88%) artinya ada pada kategori SB, 2 siswa berada pada interval 98 - 101 (11,76%) pada kategori B, 5 siswa berada

pada interval 94 – 97(29,41%) pada kategori C, 7 siswa yang berada pada interval 90 – 93(41,17) pada kategori KB dan 2 siswa yang berada pada interval ≤ 89 (11,76%) berarti ada pada kelompok kategori SKB. Skor yang tertinggi adalah

102, rerata 93,9 dan skor yang terendah adalah 88.

Tabel 4
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Siklus II KKM IPA 65

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ketuntasan
≤ 65	2	11,76%	Tidak Tuntas
66 -75	4	23,52%	Tuntas
76 – 85	7	41,17%	Tuntas
86 – 95	3	17,64%	Tuntas
≥ 95	1	5,88%	Tuntas
Siswa Tuntas	15	88,23%	
Siswa Tidak Tuntas	2	11,76%	
Nilai Rata-rata	78,52		

Berdasarkan tabel 4 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 65 sebanyak 15 siswa atau 88,28% sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar ≤ 65 sebanyak 2 siswa atau 11,76%. Nilai siswa pada siklus 2 sudah mencapai

indikator kinerja yaitu 80% dari keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 17 siswa. Dengan rata-rata nilai pada siklus II yaitu 78,52 Maka dengan demikian perbaikan pada siklus 2 dianggap berhasil

Tabel 5
Rekapitulasi Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I			Siklus II		
Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
Sangat Baik (SB)	≥ 92	1	Sangat Baik (SB)	≥ 102	1
Baik (B)	88 – 91	2	Baik (B)	98 – 101	2
Cukup (C)	84 – 87	4	Cukup (C)	94 – 97	5
Kurang Baik (KB)	80 – 83	6	Kurang Baik (KB)	90 – 93	7
Sangat Kurang Baik (SKB)	≤ 79	4	Sangat Kurang Baik (SKB)	≤ 89	2
Jumlah Siswa		17			17

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat adanya peningkatan Minat belajar siswa

dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan pengisian angket,

terbukti dalam pelaksanaan siklus I terdapat 4 siswa yang minat belajarnya rendahberada berada pada kategori sangat kurang baik (SKB) dan pada pelaksanaan siklus II minat belajar siswa meningkat sehingga hanya 2 siswa yang memiliki skor minat belajarnya berada pada kategori sangat kurang baik (SKB). Hal ini

membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yang awalnya dengan skor terendah pada siklus I siswa mengalami minat belajar 4 anak meningkat menjadi 2 anak pada siklus II belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar

Tabel 6
Perbandingan Hasil Belajar IPA
Berdasarkan Kondisi Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Minimum	45	45	55
Skor Maksimum	85	90	95
Skor Rata-rata	60,58	67,35	78,52

Tabel 6 menjelaskan bahan perbandingan hasil belajar setiap siklus. Pada kondisi prasiklus, dari 17 siswa masih ada 10 siswa atau 58,82% yang belum tuntas belajarnya dan 7 siswa atau 41,17% siswa sudah tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata 60,58%. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 17 siswa sudah ada 10 siswa atau 58,82% yang sudah tuntas dan tinggal 7 siswa atau 41,17% yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 67,35.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan pengisian angket, terbukti dalam pelaksanaan siklus I

terdapat 4 siswa yang minat belajarnya rendahberada berada pada kategori sangat kurang baik (SKB) dan pada pelaksanaan siklus II minat belajar siswa meningkat sehingga hanya 2 siswa yang memiliki skor minat belajarnya berada pada kategori sangat kurang baik (SKB). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yang awalnya dengan skor terendah pada siklus I siswa mengalami minat belajar 4 anak meningkat menjadi 2 anak pada siklus II belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar

Bermula dari prasiklus, ketuntasan hasil belajar siswa masih terbilang kurang memuaskan. Sebanyak 7 siswa dinyatakan tuntas hasil belajarnya dengan persentase

sebesar 41,17%. Sedangkan siswa dengan nilai kurang dari KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 58,82%. Hal ini disebabkan karena cara guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional atau ceramah yang mengakibatkan siswa pasif dan cenderung malas saat mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran sebelum adanya tindakan banyak siswa pasif dan bosan karena pembelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Setelah adanya tindakan pada siklus 1, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan hasil belajar. Jumlah siswa dengan nilai tuntas pada siklus 1 sebanyak 10 siswa dengan presentase sebanyak 58,82%, sedangkan siswa dengan nilai belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase sebesar 41,17%. Pada siklus 2 hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Watu Agung 02 Tuntang juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan presentase ketuntasan 88,23% dan 2 siswa yang belum Tuntas pada siklus II yang belum memenuhi KKM.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II sejalan dengan penelitian yang Anna Yahya (2013), Retno Winarni (2011), Sweca Adnyana (2013), I

Gede Budi Astrawan (2013), Wahyuni Tri Lestari (2012), Hildayanti Anwar (2013), Rasyiid Ghoniyyu Rauufuddin (2015), Ria Lestari Romaito L.Tobing (2011), I Nyoman Sukandra, Menaka Dewi Putu (2015), Nana Citrawati Lestari (2015), Yeni Prastiwi, Samsidar, Titin Hartanti karena dalam penelitiannya terbukti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) saja tanpa menambah standar proses dalam penerapannya. langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT). Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan standar proses terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan kegiatan penutup. Dengan urutan kegiatan tersebut maka pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa akan dapat lebih rutut dan berjalan dengan baik. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh memiliki presentase ketuntasan paling tinggi dibandingkan

dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebelum dilaksanakan tindakan siswa banyak yang mendapat nilai belum tuntas dan memiliki rata-rata klasikal yang rendah, setelah dilaksanakan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siklus 1 dan siklus 2. Serta terjadi peningkatan nilai rata-rata klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan berikut: 1) pembelajaran IPA kelas 4 SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Terbukti dari 4 siswa yang minat belajarnya rendah dengan kategori sangat kurang baik (SKB) pada Siklus I menjadi tinggal 2 siswa dengan skor terendah dengan kategori sangat kurang baik (SKB); 2) pembelajaran IPA kelas 4 SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bukti adanya peningkatan hasil belajar

yang signifikan yakni siswa yang sudah tuntas pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 41,17%, 58,82%, 88,23%. Skor minimal pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 45, 45, 55. Skor maksimal pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 85, 90, 95. Rata-rata pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 60,58, 67,35, 78,52. Penelitian ini dikatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh $88\% \geq 80\%$ dari 17 siswa telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan dengan $KKM \geq 65$.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hildayanti Anwar. 2013. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode NHT pada pokok bahasan gaya kelas 5 SDN 6 Tambun. *Jurnal kreatif Tandulako*, 4 (10): 191-192.
- I Gede Budi Astrawan. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal kreatif Tandulako*, 3 (4): 227.

- I Nyoman Sukandra. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Konsep Energi Melalui Model NHT Di Kelas 4 SD Inpres Llimori. *Jurnal kreatif Tadulako*. 5 (6): 35.
- Jumant. 2014. *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Bandung*: Alfabeta
- Menaka Dewi Putu. 2016. Penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD No 5 Selat tahun pelajaran 2015/2016. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1): 1
- Nana Citrawati Lestari. 2015. Peningkatan hasil belajar Kognitif siswa kelas X-2 SMAN 1 Muara pada materi IPA konsep ekosistem menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. *Cendikia*, 9 (2): 171-166
- Retno Winarni. 2011. Pembelajaran berdasarkan masalah dipadu pembelajaran kooperatif numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 3 Tulungagung. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (7): 1
- Ria Lestari Romaito L.Tobing. 2011. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran make a machth pada mata pelajaran IPA di kelas V SD. *PGSD FIP Unimed*, 5 (2): 51
- Samatowa, Usman. 2011 . *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks Permata Puri Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana , Nana . 1989 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ,Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Samsidar. Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD DDI Sibolang. *Jurnal kreatif Tadulako*, 5 (7): 171-172.
- Sweca adnyana. 2013. *Penerapan model pembelajaran numbered heads together untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD No. 7 kampung baru kecamatan*

*buleleng tahun pelajaran
2013/2014. Jurnal mimbar
Universitas pendidikan Ganesha,
4-6.*

Wahyuni Tri Lestari. 2012. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head together (NHT) disertai dengan media LKS untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal pendidikan kimia Universitas Sebelas Maret*, 3 (2): 28.

Widyastyanto. 2011. *Pengertian Mata Pelajaran IPA.*
<http://id.shvoong.com/social-sciences>